

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Lamongan (Studi Kasus di Desa Bakalrejo, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan)

Fajar Annas^{*}, Sri Muljaningsih, Kiky Asmara
 Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jawa Timur
^{*}*e-mail* : annasfajar76@gmail.com

Dikirim	Direvisi	Diterima
29 Juli 2021	20 Agustus 2021	30 Agustus 2021

Abstrak:

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Perkembangan pertanian di Indonesia jika dilihat dari waktu ke waktu mengalami pasang surut, jika dilihat pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang di peroleh petani selalu berubah-ubah yang di sebabkan oleh berbagai faktor. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, studi kepustakaan, lembar pengumpulan data (kuiseoner) dan BPS Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel luas lahan melalui hasil produksi, biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Dan secara parsial luas lahan melalui hasil produksi, biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani di Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Kata kunci: Biaya Produksi, Harga Jual, Luas Lahan Melalui Hasil Produksi, Pendapatan Petani.

Abstract:

Income is a very important thing in determining the profit or loss is obtained by making a comparison between the income and expenses incurred on the income. One of the main economic indicator to measure the economic capacity of the community is the level of community income. The development of agriculture in Indonesia when viewed from the period of experincing ups and downs, when viewed farmers income is currently a very serious problem because the income earned by farmers is always changing caused by various factors. This study uses a quantitative descriptive approach. The data sources for this research are observations, interviews, literature studies, data collection (questionnaires) and Statistics of Lamongan Regency. The results showed that the variables of land area simultaneously through production, production cost and selling price had a significant and positive effect on farmers income. And partially land area through production results, production cost and selling prices have a significant and positive effect on farmers income in the village of Bakalrejo Sugio sub District Lamongan District.

Keyword: Production costs, selling prices, land area through production, farmers income.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berkembang yang terus melaksanakan pembangunan di segala sektor dimana salah satu bidang yang menjadi prioritas pembangunan adalah sektor pertanian.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan Komoditas Pertanian yang mencakup

tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem. Sektor pertanian telah sejak lama menjadi sektor yang penting dalam sejarah pembangunan di Indonesia dalam upaya mengurangi kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung terutama dalam peningkatan kesejahteraan petani (Ma'ruf, Kamaruddin dan Muharief, 2019).

Pertanian Indonesia tidak pernah terlepas dari sektor-sektor yang mencerminkan kebutuhan dan pendukung aktivitas kehidupan. Salah satu sektor yang mendukung perekonomian Indonesia adalah sektor pertanian. Pertanian mempunyai peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Pentingnya peranan tersebut menyebabkan kegiatan di bidang ekonomi diletakkan pada pembangunan ekonomi dengan fokus utama di sektor pertanian (Machmud, 2016). Jawa Timur merupakan provinsi yang terkendala sebagai penghasil tanaman padi kedua terbesar di Indonesia setelah Provinsi Jawa Tengah. Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi Jawa Timur sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial di Indonesia dengan Kabupaten Lamongan sebagai daerah sentral penghasil padi terbesar.

Tabel 1. Luas Lahan, Produktifitas dan Produksi Padi di Kabupaten Lamongan Tahun 2016-2018

Tahun	Luas (Ha)	Produktifitas (Ha)	Produksi (Ton)
2016	151.439	66.00	979.004
2017	144.363	61.45	887.072
2018	151.884	60.85	924.212

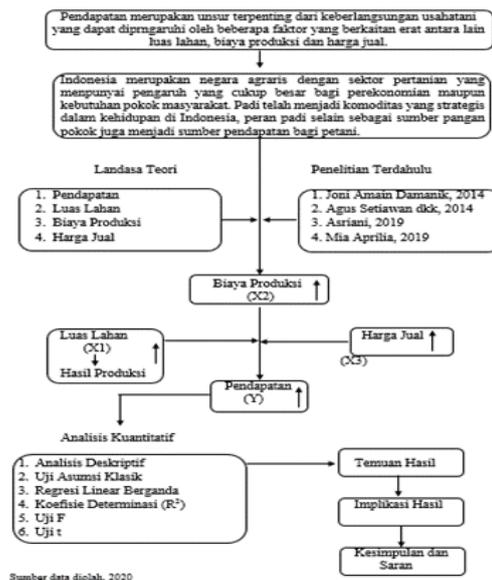
Sumber: BPS Kabupaten Lamongan 2018

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa luas lahan pertanian Kabupaten Lamongan di tahun 2016 sebesar 151.439 Ha, kemudian di tahun 2017 mengalami penurunan -5 persen menjadi 144.363 Ha dan mengalami peningkatan luas lahan sebesar 5 persen pada tahun 2018 menjadi 151.884 Ha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani padi. Beberapa faktor

yang mempengaruhi terhadap pendapatan petani padi antara lain adalah luas lahan melalui hasil produksi, biaya produksi dan harga jual.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Menurut (Sugiyono, 2013) Kerangka berpikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pada kerangka pikir dijelaskan bahwa tingkat pendapatan petani padi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu luas lahan, biaya produksi, dan harga jual. Faktor luas lahan sebagai salah satu faktor produksi adalah tempat dimana proses produksi berjalan dan dimana hasil-hasil produksi itu keluar. Pentingnya faktor produksi luas lahan dapat dilihat dari luas atau sempitnya lahan tanaman. Dimana Luas lahan tanaman akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Karena semakin luas tanah yang akan ditanami maka semakin besar pula produksi padi yang dihasilkan, begitujuga semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh petani.

Faktor biaya produksi merupakan faktor yang penting dalam pengembangan usaha tani. Karena petani tidak dapat terlepas dari namanya biaya produksi. Semakin besar biaya yang dikeluarkan petani dalam pengembangan usahatani maka hasil produksi juga dapat meningkat. Dengan meningkatnya hasil produksi dapat pula meningkatkan pendapatan petani ketika mengalami keberhasilan panen.

Faktor harga yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya mereka, Semakin baik penetapan harga dapat mendorong peningkatan terhadap pendapatan petani padi. Sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula. Permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh harganya. Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang di pandu oleh hipotesis tertentu, yang salah satu tujuan dari penelitian yang di lakukan adalah menguji hipotesis yang di tentukan sebelumnya. Dalam penelitian kuantitatif, hubungan antara peneliti dan responden bersifat independen. Dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai tehnik pengumpulan data, penelitian kuantitatif juga dapat meminta oranglain untuk pengumpulan data.

Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi penelitian terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah luas lahan, biaya produksi, dan harga jual (X) sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan petani (Y).

1. Variabel dependen (Y), yaitu :

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan petani di Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Pendapatan merupakan hasil pengurangan jumlah penerimaan dengan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan ketika melakukan kegiatan produksi yang diukur dengan rata-rata pendapatannya dalam satuan rupiah (Rp).

2. Variabel independen (X), yaitu :

a. Luas Lahan melalui hasil produksi (X1) yaitu yaitu tanah atau tempat yang menjadi media untuk menanam padi. Lahan dihitung dengan satuan (are) per panen.

b. Harga jual (X2) didefinisikan sebagai besarnya harga yang dibebankan oleh penjual kepada pembeli untuk manfaat memiliki atau menggunakan barang yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)

c. Biaya Produksi (X3) yaitu sesuatu yang dikeluarkan atau biaya yang dikeluarkan dalam pengembangan usahatani yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp).

Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini yaitu bertempat di Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Penelitian ini dilakukan secara "Purposive sampling". Peneliti mengambil lokasi tersebut karena Desa Bakalrejo dikenal sebagai salah satu desa sentral penghasil padi terbesar di Kabupaten Lamongan.

Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Desember tahun 2020, satu bulan digunakan untuk mengumpulkan

data penelitian dan dua bulan berikutnya untuk proses pengolahan data.

Metode Analisis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang di ajukan (Sugiyono, 2013). Untuk menentukan hipotesis digunakan teknis Metode kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrika regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi, dan data yang diolah dibantu dengan menggunakan software SPSS Statistics.

Jenis dan Sumber Data

Menurut (Arikunto, 2010) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Data ialah hasil dari pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokannya yaitu:

- Data Primer, dilakukan secara langsung dilapangan melakukan wawancara pihak terkait, kuisioner dan observasi langsung mengenai luas lahan, biaya produksi, harga jual dan pendapatan yang diperoleh petani padi di Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.
- Data Sekunder, adalah data-data yang telah diolah dan diperoleh dari pemerintah setempat atau Badan Pusat Statistik, seperti data mengenai luas lahan, luas panen di Kabupaten Lamongan.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah yang terdiri di wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Wiratna, 2015)

Dengan demikian penelitian ini dilaksanakan di Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan sedangkan responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bakalrejo yang menanam padi dengan populasi sebanyak 103 petani padi yang mengarap lahan milik sendiri.

Sampel

Menurut Slovin cara pengambilan sampel penelitian dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel Penelitian

N = Populasi penelitian

d = Tingkat Kesalahan/eror yang di gunakan (sig=0.10)

Sehingga untuk penelitian ini jumlah sampel yang diambil sebagai berikut:

$$n = \frac{103}{1 + 103(0,1)^2}$$

$$n = \frac{103}{1 + 103(0,01)}$$

$$n = \frac{103}{1 + 1,03}$$

$$n = \frac{103}{2,03}$$

n = 50,7 digenapkan menjadi 51

Sehingga jumlah keseluruhan yang diambil adalah sebanyak 51 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dimana anggota populasi dapat dijadikan sampel yang terpenting jumlah sampel yang telah ditetapkan dapat dipenuhi.

HASIL

Analisis Deskriptif

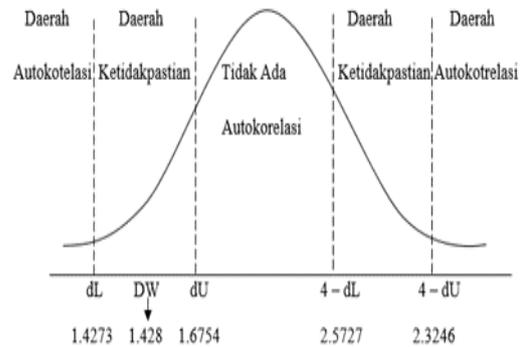
Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Luas Lahan melalui Hasil	51	14,00	84,00	40,7451	17,18586
Produksi					
Biaya Produksi	51	1610000,00	17600000,00	8,429200	4,060950
Harga Jual	51	3500,00	4800,00	4085,6863	400,88589
Pendapatan	51	2440000,00	34060000,00	1,387300	7,331830
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel sebanyak 51 responden petani padi di Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Responden memiliki luas lahan pertanian padi terkecil sebesar 14 are dan luas lahan terbesar sebesar 84 are, rata-rata luas lahan petani dalam usahatani padi adalah sebesar 40.74 are dan standar deviasi sebesar 17.18586. Responden yang memiliki total biaya produksi terkecil sebesar Rp. 1.610.000 dan total biaya maksimum sebesar Rp. 17.600.000 rata-rata biaya total per petani sebesar 8.429.200 dan standar deviasi sebesar 4.060.950. Standar deviasi total biaya yang rendah menunjukkan bahwa sebaran data yang baik artinya kebanyakan jawaban responden adalah seragam. Selanjutnya responden yang memiliki harga jual hasil panen padi terendah yaitu Rp. 3.500, dan harga jual hasil panen maksimum sebesar Rp. 4.800, rata-rata harga jual sebesar 4.065 dan standar deviasi sebesar 400.68569. Standar deviasi harga jual hasil panen padi yang rendah menunjukkan bahwa sebaran data yang baik artinya kebanyakan jawaban responden adalah seragam. Terakhir responden yang memperoleh pendapatan terendah sebesar Rp 2.440.000 kg dan pendapatan terbanyak sebesar Rp 34.060.000, rata-rata pendapatan sebesar 1.387.300 dan standar deviasi sebesar 7.331.830. Standar deviasi pendapatan yang rendah menunjukkan bahwa sebaran data yang baik yang artinya kebanyakan jawaban responden adalah seragam.

Uji Asumsi Klasik
a. Uji Autokorelasi



Gambar 2. Kurva Durbin-Watson Test
 Sumber: Data diolah 2020

Pengujian Durbin-Watson (DW) dengan level of significance 5 persen (0.05) dengan jumlah variabel ($k=3$) dan banyaknya data sampel ($n=51$), besarnya nilai dL (batas luar) sebesar 1.4273 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.6754. berdasarkan kurva tersebut dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.428 yang berada pada daerah keraguan atau ketidakpastian. Untuk lebih yakin apakah tidak terjadi gejala autokorelasi selanjutnya dilakukan uji Run Test.

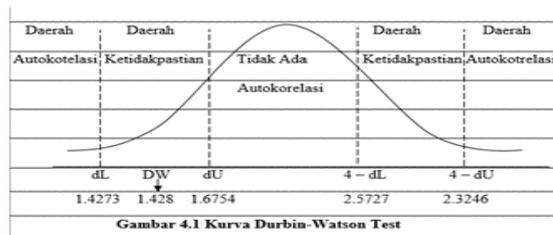
Tabel 3. Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-5,91042E5
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	26
Total Cases	51
Number of Runs	21
Z	-1,554
Asymp. Sig. (2-tailed)	,120

a. Median

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.120 lebih



besar > dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak dapat gejala autokorelasi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

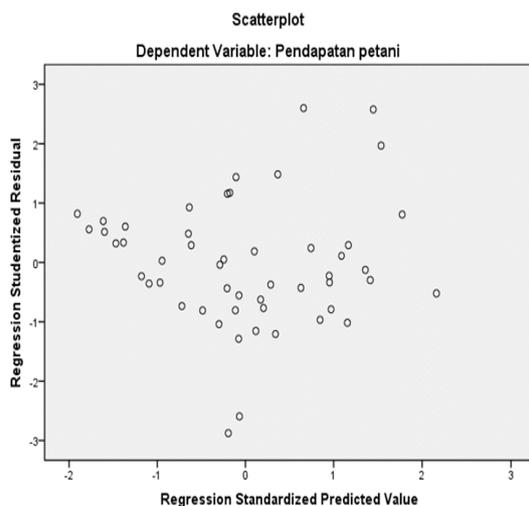
Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-2,775	7309872,465			-3,796	,000		
Luas lahan melalui hasil produksi	99138,96	41023,781	,261		2,382	,021	,727	1,375
Biaya produksi	,919	,199	,519		4,620	,000	,720	1,388
Harga jual	7292,475	1125,816	,399		4,725	,000	,983	1,111

a. Dependent Variable: Pendapatan petani

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas (luas lahan melalui hasil produksi, biaya produksi, dan harga jual) nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah 2020

Hasil pengujian ditunjukkan dalam grafik Scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan terbebas dari heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda yaitusebagai berikut :

$$Y = -2.78E07 + 99138.97 X1 + 0.919 X2 + 7292.475 X3$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat dilihat sebagai berikut :

a. Nilai Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar -2.775 berarti jika luas lahan melalui hasil produksi, biaya produksi, dan harga jual nilainya 0 atau konstan maka pendapatan nilainya sebesar -2.775.

b. Luas Lahan melalui Hasil Produksi ($X1$)

Nilai koefisien regresi luas lahan melalui hasil produksi sebesar 99138.97 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen luas lahan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 99138.97 persen. Arah hubungan antara luas lahan dengan pendapatan adalah searah (+), dimana penambahan luas lahan akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi. Semakin luas lahan sawah maka akan semakin banyak hasil produksi dan semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan maka pendapatan juga akan meningkat.

c. Biaya Produksi ($X2$)

Nilai koefisien regresi biaya produksi sebesar 0.919 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen biaya produksi maka

akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 0.919 persen. Arah hubungan antara biaya produksi dengan pendapatan adalah searah (+), dimana penambahan biaya produksi akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi. Semakin luas bertambah biaya produksi maka akan semakin banyak hasil produksi dan semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan maka pendapatan juga akan meningkat.

d. Harga Jual (X3)

Nilai koefisien regresi harga jual sebesar 7292.475 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen hasil produksi maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 7292.475 persen. Arah hubungan antara biaya produksi dengan pendapatan adalah searah (+), dimana naiknya harga jual akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi. Maka semakin tinggi harga jual maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani dimana naiknya harga jual akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

a. Predictors: (Constant), Harga jual, Luas lahan, Biaya produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan petani

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas koefisien determinasi memiliki Adjusted R square sebesar 0.585. Hal ini berarti 58.5 persen pendapatan petani (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu luas lahan melalui hasil produksi, biaya Produksi dan harga jual. Sedangkan sisanya (100 persen - 58.5 persen = 41.5 persen) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,58300	3	5,27500	22,435	,000 ^b
	Residual	1,10500	47	2,35100		
	Total	2,68800	50			

a. Predictors: (Constant), Harga jual, Luas lahan, Biaya produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan petani

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pengaruh variabel luas lahan melalui hasil produksi (X1), Biaya produksi (X2), harga jual (X3, dan terhadap pendapatan petani padi (Y) dengan nilai Fhitung sebesar 22.435 dengan signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05 (0.000 < 0.05) hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,775	7309872,465		3,798	,000		
	Luas lahan melalui hasil produksi	99138,96	41023,781	,261	2,382	,021	,727	1,375
	biaya produksi	,919	,199	,509	4,620	,000	,720	1,388
	Harga jual	7292,475	1725,878	,399	4,225	,000	,983	1,017

a. Dependent Variable: Pendapatan petani

Sumber: Data diolah 2020

Table diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis variable independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut.

a. Variable luas lahan melalui hasil produksi (X1) menunjukkan nilai signifikan (0.021 < 0.05) dan nilai thitung 2.382 > ttabel 2.01147 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial luas lahan melalui hasil produksi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

b. Variable biaya produksi (X2) menunjukkan nilai signifikan (0.000 < 0.05) dan nilai thitung

4.62 > ttabel 2.01147 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya produksi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variable pendapatan (Y).

c. Variable harga jual (X3) menunjukkan nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$) dan nilai thitung $4.225 > ttabel 2.01147$ maka dapat disimpulkan bahwa harga jual (X3) berpengaruh terhadap pendapatan (Y).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Luas Lahan melalui Hasil Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa luas lahan berpengaruh signifikan ($0.021 < 0.05$) dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Nilai koefisien regresi luas lahan sebesar 99138.97 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen luas lahan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 99138.97 persen. Arah hubungan antara luas lahan dengan pendapatan adalah searah (+), dimana penambahan luas lahan akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi. Semakin luas lahan sawah maka akan semakin banyak hasil produksi dan semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan maka pendapatan juga akan meningkat.

Luas lahan memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga bersifat langka. Luas lahan merupakan faktor penentu dari proses produksi padi dimana dikatakan semakin luas lahan yang dimiliki akan semakin besar pula hasil produksi yang dihasilkan tidak juga terlepas dari faktor produksi lainnya.

2. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi

Tabel 8 menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan ($0.000 < 0.05$) terhadap perubahan pendapatan petani padi. Sehingga, untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang besar harus diikuti dengan biaya produksi dalam melakukan produksi. Nilai koefisien regresi hasil produksi sebesar 0.919 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen biaya

produksi maka akan meningkatkan pendapatan petani padi naik sebesar 0.919 persen. Arah hubungan antara hasil produksi dengan pendapatan petani padi adalah searah (+), dimana kenaikan biaya produksi akan mengakibatkan naiknya pendapatan petani padi. Berdasarkan pengujian parsial (uji t) nilai thitung sebesar 4.62 sedangkan ttabel sebesar 2.01147 menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel dengan signifikan sebesar 0.000 karena signifikan lebih kecil dari 5 persen ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya produksi mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pendapatan.

3. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan

Berdasarkan pengujian parsial (uji t) pada tabel 8 didapat nilai thitung sebesar 4.225 sedangkan ttabel sebesar 2.01147 menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel dengan signifikan sebesar 0.000 karena signifikan lebih kecil dari 5 persen ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga jual mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Untuk mendapatkan penambahan hasil pendapatan yang besar harus diikuti dengan harga gabah dalam penjualan dan pemasaran, penambahan harga gabah akan mengurangi biaya ongkos yang akan dikeluarkan oleh petani selama proses produksi sehingga akan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani padi. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa harga jual gabah yang terjadi pada petani padi cenderung tidak stabil pada harga yang tetap karena harga gabah sangat ditentukan oleh kualitas gabah dan pemanenannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel luas lahan melalui hasil produksi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pendapatan (Y). Artinya semakin besar luas lahan yang dimiliki maka semakin besar pendapatan yang diperoleh Petani Padi di Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Hasil pengujian secara parsial variabel biaya produksi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pendapatan (Y). Artinya tinggi rendahnya harga jual berpengaruh terhadap pendapatan Petani Padi di Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Harga jual (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pendapatan (Y). Artinya semakin tinggi harga jual semakin tinggi pendapatan Petani Padi di Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Saran

1. Untuk meningkatkan produksi bagi petani dari pihak pemerintah ataupun swasta harus mengarahkan petani dalam hal pemasaran hasil panen yang diperoleh serta cara penggunaan teknologi dibidang produksi baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya. Sehingga hasil produksi yang diperoleh petani mengalami peningkatan setiap panen.

2. Diharapkan penelitian ini memberikan informasi bagi petani agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga usaha pertanian padi khususnya di Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan yang dijalankan dapat memberikan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Pemerintah Desa Bakalrejo terutama Dinas Pertanian dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan petani dan diharapkan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya kebijakan yang pro terhadap masyarakat yang mata pencahariannya bertani dan untuk pemberdayaan para petani.

4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

REFERENSI

- Ma'ruf, M.I., C.A. Kamaruddin dan A. Muharief. 2019. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Vol. 15, No. 3, Oktober 2019.
- Machmud, A. (2016) *Perekonomian Indonesia pasca reformasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010) *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiratna, V. S. (2015) *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2016) *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.